

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif eksperimen *single subject research* atau tunggal, yang mana untuk membuktikan bahwa adanya pengaruh variabel bebas media *pop-up book* terhadap variabel terikat perilaku prososial anak. Menurut pendapat Creswell (2016:12) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mengkaji ada atau tidaknya pengaruh dari satu variabel ke variabel lainnya untuk menguji teori pada penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa pada dasarnya metode penelitian adalah sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan pemakaian tertentu. Metode penelitian merupakan sebuah cara yang ditempuh untuk mencari sebuah jawaban yang dibutuhkan untuk sebuah permasalahan.

Kemudian pandangan yang cukup sama dikemukakan oleh Darmawan (2016) yang menjabarkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan berbagai informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dari berbagai keterangan diatas dapat diterangkan bahwa metode penelitian merupakan cara yang dipakai untuk mendapatkan informasi yang valid dari permasalahan yang sedang diteliti. Secara umum metode penelitian dibagi menjadi dua yakni metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wahidmurni (2017) penelitian eksperimen ialah cara yang dipakai seorang peneliti untuk menjawab sebuah masalah penelitian yang hasilnya akan berkaitan dengan data angka, juga Instrumen. Sejalan dengan apa yang dijabarkan oleh Priadana & Denok (2021) bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan gejala secara Instrumen-konstektual dari pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen menggunakan desain *single subject research*, adapun menurut Sunanto dkk (2005) menjabarkan bahwa secara menyeluruh penelitian terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu desain kelompok dan desain tunggal.

Desain kelompok (*group design*) lebih fokus pada data yang berasal dari data yang diperoleh kelompok individu, sedangkan desain tunggal lebih fokus pada data individu yang mana sebagai sampel penelitian. Metode dan desain penelitian yang akan dipakai yakni penelitian kuantitatif eksperimen dengan tunggal. Menggunakan desain SSR atau *single subject research* dikarenakan untuk meneliti perubahan tingkah laku pada subjek penelitian atau kepada delapan orang anak, yakni pada perilaku prososialnya.

Berikut merupakan desain penelitian *Single Subject Research* (SSR):

Tabel 3. 1 Rancangan Desain Single Subject Research

A-B-A'		
A1 A2 A3	B1 B2 B3 B4	A'1 A'2 A'3

Yuwono (2020)

Keterangan:

A = Fase *Baseline*, kondisi dimana intervensi belum diberikan. Dilakukan pengukuran dengan cara melaksanakannya selama 3 sesi, atau menjadi A1 A2 A3 sehingga diketahui kondisi awal sebelum diberikan intervensi.

B = Fase Intervensi, kondisi dimana dilakukannya perlakuan (*treatment*) yaitu kegiatan belajar mengajar menggunakan media *pop-up book* dilakukan selama 4 sesi, atau menjadi B1 B2 B3 B4.

A' = Fase *Baseline-2*, kondisi dimana intervensi sudah diberikan, dan pengulangan pada kondisi A atau *Baseline* untuk evaluasi dari intervensi yang sudah diberikan memiliki pengaruh pada sampel dan dilaksanakannya selama 3 sesi, atau menjadi A'1 A'2 A'3.

3.2 Partisipan

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah PAUD Labschool UPI Purwakarta. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan di semester genap di PAUD Labschool UPI Purwakarta. Jumlah dari tenaga kependidikan yaitu Kepala Sekolah dan jajarannya Guru yakni 12 orang, kemudian keseluruhan jumlah anak di sekolah PAUD Labschool UPI Purwakarta yaitu 72 orang anak. Sesuai dengan pengambilan judul bahwasanya kelas yang akan dilakukan penelitian yakni kelas A dengan rentang usia 4-5 tahun.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dapat dijelaskan sebagai keseluruhan elemen dalam sebuah penelitian yang mencakup, dengan karakteristik masing-masing (Amin et al., 2023). Rancangan penelitian ini memakai metode penelitian eksperimen tunggal atau *single subject research* yang dilakukan pada 8 orang anak usia 4-5 tahun yang menjadi sampel pada rancangan penelitian ini 8 anak tersebut dipilih untuk di analisis tingkah lakunya saat sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dan diamati perbandingan dari pengaruh pada setiap anak sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) belajar menggunakan media *pop-up book* dalam waktu yang dilakukan secara berulang-ulang. Sampel penelitian dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia dini yang berusia 4-5 tahun, atau setara dengan anak di kelas TK A. Diputuskan mengambil pada usia tersebut dikarenakan berdasarkan pengalaman, observasi, serta *mini research*, selain itu anak usia dini betul-betul masih membutuhkan banyak perhatian pun bimbingan untuk senantiasa memenuhi setiap tugas-tugas perkembangannya.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Darmadi (2011) bahwa definisi instrumen adalah sebagai alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran, kemudian menurut Sappaile (2007) menyebutkan bahwa instrumen merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variable.

Dari beberapa pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa instrument penelitian merupakan sebuah alat yang dipakai untuk melakukan pengukuran sebuah informasi untuk keperluan penelitian yang mana data yang akan didapatkan tersebut akan diolah, namun sebelum itu diperlukan pembuatan instrumen penelitian untuk menjadi acuan dalam penelitian, Pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian mengacu dari ahli yang dikembangkan oleh peneliti sesuai kebutuhan penelitian. Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan dokumentasi.

3.4.1 Lembar observasi

Yaitu sebuah lembar catatan yang digunakan dikala melakukan pengamatan kepada suatu sampel yang sedang diteliti. Yang artinya lembaran ini akan berisi deskripsi dari sampel yang di amati untuk keperluan sebuah penelitian. Lembar observasi akan berisi segala hal macam informasi mengenai penelitian. Dari mulai hal terkecil maupun terbesar dicantumkan kedalam lembar observasi ini. Dalam hal ini, tentunya peneliti membutuhkan sebuah kisi-kisi pedoman observasi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur untuk mendukung data perilaku prososial anak. Instrumen observasi ini berbentuk lembar observasi yang isinya meliputi pernyataan yang didasarkan dari aspek-aspek variabel perilaku prososial anak yang diamati. Pada proses observasinya, peneliti memberikan penilaian skor di lembar observasi anak.

Kisi-kisi instrument perilaku prososial anak, sebagai berikut:

Tabel 3.2. Instrumen Penelitian Perilaku Prososial Anak

Variabel	Indikator	Sub-Indikator
Perilaku Prososial	Berbagi	<ul style="list-style-type: none"> Anak mengetahui sikap berbagi makanan dengan teman
	Menolong	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat mencerminkan sikap menolong temannya Anak dapat mencerminkan sikap membantu guru

	Bekerjasama	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat mencerminkan sikap bekerjasama dengan teman • Anak dapat mencerminkan sikap saling menyayangi teman
	Berlaku Jujur	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat mencerminkan sikap jujur • Anak dapat mencerminkan sikap mengakui jika berbuat salah • Anak dapat mencerminkan sikap saling memaafkan
	Berderma	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat mencerminkan sikap membantu sesama secara moril dan materil

Untuk menjangkau data perilaku prososial yakni dengan cara membuat kisi-kisi instrumennya, tabel lembar observasi anak variabel Perilaku Prososial.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi, menurut Sugiyono (2018) ialah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dicerna. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat meliputi berbagai hal administrasi yang ada dalam sekolah.

3.5 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini memiliki beberapa prosedur yang terdiri dari beberapa langkah/tahapan yang akan digunakan dan dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan sehingga data tersebut akan diolah untuk menjawab dari rumusan masalah yang ada dalam penelitian yang dilakukan, prosedur tersebut disebutkan berikut:

Tabel 3. 2 Prosedur Penelitian

No.	Prosedur Penelitian
1.	Tahap Perencanaan Penelitian
	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang proposal penelitian • Melaksanakan revisi proposal penelitian
2.	Tahap Persiapan Penelitian
	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang serta membuat instrumen untuk kebutuhan penelitian • Merancang serta membuat media <i>pop-up book</i> • Mengkonsultasikan instrumen dan media yang akan digunakan untuk penelitian • Meminta izin pelaksanaan penelitian
3.	Tahap Pelaksanaan Penelitian
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkondisikan anak
	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan <i>baseline-1</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan intervensi atau perlakuan yakni penyampaian pengetahuan menggunakan media <i>pop-up book</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan <i>baseline-2</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengolah data dan membuat kesimpulan

3.6 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018), analisis data yakni cara menghimpun sebuah informasi atau data yang didapatkan dari observasi, dokumentasi, catatan, dan lainnya secara sistematis, yang dimulai dari menghimpun serta menerangkan secara beraturan supaya mudah untuk dicerna. Analisis data yang dipakai di riset ini memakai statistika deskriptif, analisis dalam kondisi, dan analisis antar kondisi, untuk menilai pengaruh Media *Pop-up book* terhadap perkembangan perilaku prososial anak. Statistik deskriptif, dinyatakan oleh Sugiyono (2017) analisis statistik deskriptif yaitu analisis statistik terhadap data untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh karena tidak dirancang untuk membuat kesimpulan umum.

Dalam penelitian ini menggunakan tabel dan grafik untuk menjabarkan analisis data, hal tersebut dipakai guna menyajikan informasi yang mengalami perubahan disetiap tahapan, yang mencakup pemeriksaan situasi serta hubungannya. Grafik ini digunakan untuk menampilkan perubahan data untuk setiap sesi, yakni *Baseline* Fase 1 dan Fase 2 serta intervensi. Hasilnya, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pemeriksaan kondisi dan hubungannya.

Menurut Sunanto, Takeuchi, & Nakata (2005) (dalam Yuwono, 2020), ada analisis dalam kondisi dan analisis antara kondisi, sebagai berikut:

1. Analisis dalam kondisi Analisis dalam kondisi, mengkaji perubahan data dalam suatu kondisi, seperti *Baseline* dan intervensi. Unsur-unsur yang dianalisis antara lain:
 1. Panjang kondisi, panjang kondisi yaitu jumlah sesi dalam setiap fase *Baseline* (A dan A') dan fase intervensi (B). Pada penelitian ini menggunakan fase *Baseline* 1 sebanyak 3 sesi, intervensi 4 sesi dan *Baseline* 2 sebanyak 3 sesi.

Tabel 3. 3 Panjang Kondisi

Kondisi	Baseline 1	Intervensi	Baseline 2
Panjang Kondisi	3	4	3

2. Estimasi Kecenderungan Arah, estimasi arah tren dilakukan untuk menentukan ada tidaknya perkembangan perilaku. Yakni meningkat, mendatar, dan menurun.

Tabel 3. 4 Estimasi Kecenderungan Arah

Kondisi	Baseline 1
Estimasi Kecenderungan Arah	Meningkat 
	Mendatar 

	Menurun 
--	--

3. Penelitian kecenderungan tingkat stabilitas dilakukan untuk mengidentifikasi kecenderungan anak di awal atau *Baseline* dan intervensi. Ketika ada sedikit atau tidak ada variasi dalam data, dikatakan stabil. Data dianggap stabil jika 85% hingga 90% tetap 15% di atas atau di bawah rata-rata.

Berikut proses yang digunakan dalam penelitian dengan memanfaatkan persyaratan stabilitas sebesar 15% (0,15):

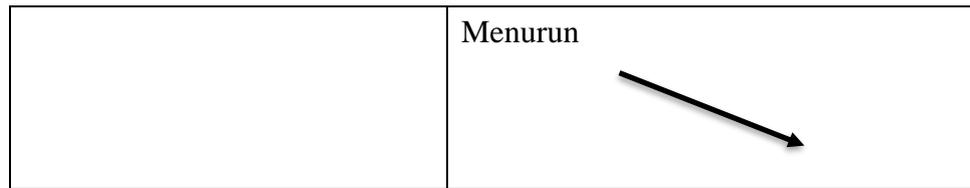
1. Rentang Stabilitas = Skor tertinggi x Kriteria Stabilitas (0,15%)
2. Mean level = jumlah skor pada setiap sesi: banyaknya sesi
3. Batas atas = Mean level + (0,5 X Rentang Stabilitas)
4. Kecenderungan stabilitas = data yang berada pada rentang: banyaknya sesi x 100% hasil temuan selisih tersebut disimpulkan dalam (%), jika presentase stabilitas diantara 85% - 90%, maka dikatakan stabil.
5. Jejak data, dikenal sebagai penentuan kecenderungan arah dengan pengambilan data yang sama. Ada tiga jenis tren yang berbeda ialah meningkat, mendatar, dan menurun.

Tabel 3. 5 Jejak Data

Kondisi	Baseline 1
Jejak Data	Meningkat 
	Mendatar 

Salma Syukria Salsabila, 2024

PENGARUH BERCERITA MENGGUNAKAN MEDIA POP-UP BOOK TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL ANAK (Penelitian Single Subject Research Anak Usia 4-5 Tahun di Salah Satu TK Purwakarta)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu



6. Level Stabilitas Rentang, Ada dua alternatif pada level ini, yaitu variabel stabil dan tidak stabil. Level ini dicapai dengan memasukkan nilai data terkecil dan terbesar di setiap kondisi. Data tersebut berdasarkan perhitungan kestabilan, dan analisis berdasarkan dari ukuran data yang ditempatkan pada titik koordinat sumbu Y.
 7. Level Perubahan, meentukan tingkat perubahan dengan membandingkan data pertama dan terakhir yang telah dikumpulkan, lalu cermati apakah perubahan akan naik atau turun. Skor pertama dan terakhir dalam suatu fase, atau ukuran titik data, digunakan untuk menghitung apakah arahnya masing-masing naik (+) atau turun (-). memakai data kecil untuk meminimalkan data yang luas. berdasarkan tujuan intervensi, tentukan apakah kondisinya menaik atau menurun.
2. Analisis antar kondisi mempunyai komponen-komponen antara lain:
 1. Jumlah variable yang diubah, yakmi banyaknya variabel yang diberikan kepada variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas nya yakni *Pop-up book* dan variabel terikat yakni perilaku prososial. Variabel yang akan diubah dalam penelitian ini yaitu perilaku prososial anak dalam kondisi *Baseline* (A dan A') dan intervensi (B).
 2. Perubahan kecenderungan dan efeknya, dilaksanakan dengan memakai data analitik dalam aturan untuk mengamati perubahan perilaku, baik positif ataupun negatif.
 3. Perubahan stabilitas, yakni menghitung skor tendensi kestabilan agar diperoleh data peruatan kestabilan untuk mengetahui apakah perilaku tetap stabil pada setiap kondisi *Baseline* dan kondisi intervensi selama fase stabilitas.
 4. Perubahan Level, menghitung selisih dan menandai (+) saat mengalami kenaikan, (-) saat mengalami penurunan, dan (=) saat tidak ada perubahan untuk melihat perubahan antara kesimpulan setiap *Baseline* dengan dimulainya sesi pada kondisi intervensi.

Salma Syukria Salsabila, 2024

5. *Data Overlap*, merupakan situasi di mana *Baseline-1* (A) dan intervensi (B) dapat dibandingkan. Pengaruh intervensi terhadap tujuan intervensi semakin besar, maka semakin rendah jumlah tumpang tindih. Dengan meninjau data dari batas bawah dan batas atas untuk situasi *Baseline*, sehingga dapat menentukan di mana data tumpang tindih. Ini menentukan berapa banyak poin yang dialokasikan untuk kondisi intervensi dalam kisaran situasi. dan hasilnya dikalikan dengan 100 setelah dibagi dengan jumlah data dalam situasi tersebut.